

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, secara umum penelitian pengembangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial telah teruji dapat meningkatkan keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa kelas 3 sekolah dasar. Adapun secara khusus, simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil deskripsi permasalahan dan kebutuhan pengembangan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada aspek keterampilan membaca yaitu masih ada siswa yang belum lancar membaca. Masih ditemukan siswa yang belum mampu memahami bacaan. Pada aspek keterampilan menulis karangan, permasalahan yang ditemukan yaitu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis karangan, seperti kesulitan untuk mengungkapkan ide ke dalam tulisan. Dilihat dari teknis penulisannya, masih terdapat ketidaksesuaian penggunaan ejaan dan tanda baca pada tulisan siswa. Pada aspek kebutuhan pengembangan model, dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan pengembangan model yang berkaitan dengan pengembangan langkah-langkah pembelajaran literasi dini berbasis konstruktivisme sosial, pembuatan bahan ajar, serta alat evaluasi pembelajaran literasi dini.
2. Berdasarkan hasil penilaian ahli pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan para pengguna, dapat disimpulkan bahwa model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial yang memuat aktivitas utama yaitu menjelaskan (*explaining*), memodelkan (*modeling*), memandu (*guiding*), dan memberi umpan balik (*feedback*) layak untuk diimplementasikan di dalam pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa kelas 3 sekolah dasar.
3. Berdasarkan hasil uji efektivitas model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial di kelas, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita

terutama pada aspek indikator keterampilan mengidentifikasi detail, menetapkan urutan peristiwa, serta mengaitkan sebab dan akibat. Model ini juga efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dini menulis karangan terutama pada aspek indikator keterampilan pengembangan ide dan organisasi tulisan.

4. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan model di kelas, dapat disimpulkan bahwa model ini cocok untuk diimplementasikan pada pembelajaran literasi membaca pemahaman cerita dan menulis karangan di kelas 3 sekolah dasar. Selain itu, model ini juga cocok digunakan untuk pembelajaran lainnya. Temuan dari hasil penilaian angket, bahwa siswa dan guru memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan model di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, secara umum pelaksanaan model telah sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan. Siswa menjadi lebih mampu menjawab soal-soal membaca pemahaman. Siswa juga mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaannya melalui tulisan pada pembelajaran mandiri maupun kelompok.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implikasi dari penelitian pengembangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan yaitu:

1. Implikasi Bagi Dinas Pendidikan

Implikasi hasil penelitian pengembangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan bagi dinas pendidikan yakni dapat dijadikan sebagai bahan usulan pengambilan kebijakan untuk merekomendasikan sekolah-sekolah supaya menjadikan model ini sebagai alternatif pada pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan di kelas 3 sekolah dasar dalam skala yang lebih luas.

2. Implikasi Bagi Guru

Implikasi hasil penelitian bagi guru yakni memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi dini siswa. Model pembelajaran ini dilengkapi

bahan ajar buku kumpulan cerita dan buku panduan menulis cerita, LKS, dan instrumen penilaian keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan, sehingga dapat digunakan secara praktis oleh guru dalam membelajarkan literasi dini di kelas 3 sekolah dasar.

3. Implikasi Bagi Siswa

Implikasi hasil penelitian bagi siswa yakni dapat meningkatkan kemampuan literasi dini membaca dan menulis sehingga menambah pengalaman dan pengetahuan berliterasi siswa, yang artinya bahwa siswa sudah menunjukkan transisi kemampuan pada level ZPD-nya.

4. Implikasi Bagi Pengembangan Keilmuan

Model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari proses analisis dan sintesis terhadap teori konstruktivisme sosial yang dikaitkan dengan teori pemerolehan literasi dini membaca dan menulis di sekolah dasar kelas rendah. Model ini merujuk pada referensi teori-teori yang relevan dalam pengembangan keilmuan bidang pembelajaran dan keterampilan literasi dini siswa sekolah dasar Model ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian ini terhadap pengembangan keilmuan yaitu dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran literasi yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, selanjutnya penulis memberikan rekomendasi yaitu:

1. Berdasarkan temuan pada saat proses pelaksanaan model di kelas, yaitu waktu yang terbatas untuk melaksanakan langkah-langkah dari tahapan model ini. Hal ini disebabkan karena kebijakan transisi pembelajaran daring (dalam jaringan) ke pembelajaran luring (luar jaringan) yang menghendaki pembelajaran luring diikuti oleh 50% dari jumlah siswa dan dengan waktu yang dibatasi hanya 2 jam dari mulai jam 08.00-10.00. Rekomendasinya yaitu menambahkan waktu belajar dan membuat penyesuaian materi ajar dengan permasalahan yang dialami siswa.

2. Berdasarkan hasil belajar membaca, terdapat siswa yang masih kesulitan ketika membuat kesimpulan dari teks cerita. Hal ini berkenaan dengan aspek indikator keterampilan pemecahan masalah. Rekomendasinya yakni guru perlu memberikan aktivitas pengajaran dengan penekanan yang lebih banyak dalam hal penjelasan makna dan pengayaan informasi dari kata-kata yang sulit dimengerti oleh siswa, penyediaan contoh membaca cerita, pemberian latihan membuat kesimpulan isi cerita, serta penyediaan koreksi terhadap kesalahan membaca yang dilakukan siswa.
3. Berdasarkan hasil belajar menulis, terdapat tulisan siswa yang masih menunjukkan kesalahan dalam penggunaan bahasa serta kaidah penulisan (penggunaan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital). Rekomendasinya yaitu guru perlu memberikan penekanan yang lebih banyak pada aktivitas pembelajaran berupa pemberian contoh, bantuan revisi, dan edit tulisan, latihan, dan asesmen berkelanjutan berupa koreksi terhadap tugas latihan menulis yang diberikan.
4. Secara keseluruhan, pengembangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial telah efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dini membaca cerita dan menulis karangan siswa. Pada aspek bahan ajar, peneliti selanjutnya juga dapat melengkapi bahan ajar dan media pembelajaran penunjang yang bervariasi, seperti bahan ajar berbasis teknologi (aplikasi) yang dapat digunakan pada pembelajaran daring (dalam jaringan). Selain itu, rekomendasi bagi para peneliti yang berminat untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian serupa, maka dapat memperluas penerapan model dengan materi ajar selain materi ajar literasi.
5. Adapun keterbatasan penelitian ini berkenaan dengan teknik pengumpulan data, adanya kebijakan penyesuaian belajar pada masa Pandemi Covid-19 tentang sistem belajar 50% luring (luar jaringan) dan 50% daring (dalam jaringan) dari jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit. Oleh karena itu, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, yaitu memperbanyak jumlah subjek dengan karakteristik yang lebih beragam, melibatkan beberapa jenjang kelas, baik di kelas bawah maupun kelas atas sekolah dasar, serta menambah durasi waktu implementasi model di kelas.